

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa terdapat efektifitas penggunaan metode *Snowball Throwing* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Studi Pada Santri X IPA 5 dan X IPA 10 MA AMANATUL UMMAH Program MBI Pacet-Mojokerto) tahun 2016.

Menurut Notoadmodjo, 2003, pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan peindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pemilihan metode pendidikan menjadi faktor penting sebagai pendukung tercapainya tujuan kegiatan pendidikan kesehatan (Azwar, 1983 dalam Muchtar 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Maulana (2009) bahwa pemilihan suatu metode penyuluhan yang tepat sangat mempunyai peranan yang penting bagi perubahan pengetahuan seseorang.

Menurut Maulana (2009) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi penyuluhan adalah dalam aspek pemilihan metode, alat bantu/media, dan jumlah kelompok sasaran, artinya untuk mendapatkan hasil dari penyuluhan dengan maksimal kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi. Metode yang digunakan ditentukan oleh intensitas metode tersebut dalam memberikan pengalaman belajar kepada audiens, metode dan cara penyampaian materi yang dikuasai oleh penyuluh mudah untuk dipahami, sehingga apa yang dilihat dan didengar oleh

audiens, audiens dapat menerima materi penyuluhan dengan baik. Maka tingkat penerimaan audiens dalam menangkap pesan/materi penyuluhan akan semakin baik.

Menurut Devi (2011) model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode *Snowball Throwing* sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara peneliti melakukan modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan.

Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian murid. Sementara menurut Asrori (2010) dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu: dapat meningkatkan keaktifan belajar murid, dapat menumbuhkan kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid, dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan.